

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN
(Studi Tematik Penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī Dalam Kitab
***Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'an*)**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)



Oleh:

Salsabillah Azizah S

NIM: 21211782

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H/2025 M

TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN
(Studi Tematik Penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī Dalam Kitab
***Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'an*)**

Skripsi ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag)



Oleh:

Salsabillah Azizah S

NIM: 21211782

Dosen Pembimbing:

Ruaedah, M.A

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1447 H/2025 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Toleransi Antar Umat Beragama Studi Penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī Dalam Kitab *Jāmi’ Al-Bayān fi Ta’wīl Al-Qur’an*” yang disusun oleh Salsabillah Azizah S dengan Nomor Induk Mahasiswa 21211782 telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2025

Pembimbing,



Ruadiah, M.A.

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM AL-QUR’AN (Studi Tematik Penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī Dalam Kitab *Jāmi’ Al-Bayān Fī Ta’wīl Al-Qur’an*)” oleh Salsabillah Azizah S dengan NIM 21211782 telah diujikan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta pada Kamis, 28 Agustus 2025. Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)**.

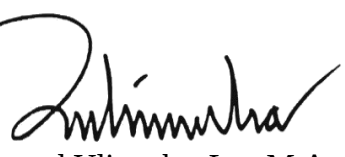
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.	Ketua Sidang	
2	Muhammad Hizbullah, M.A.	Sekretaris Sidang	
3	Drs. Arison Sani, M.A.	Penguji I	
4	Dr. Ahmad Hawasi, M.Ag.	Penguji II	
5	Ruaedah, M.A.	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 1 September 2025

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah




Dr. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A.

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salsabillah Azizah S
NIM : 21211782
Tempat/Tgl Lahir : 27 Februari 2000
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM AL-QUR’AN (Studi Tematik Penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī Dalam Kitab *Jāmi` Al-Bayān Fī Ta’wīl Al-Qur’an*)” merupakan hasil karya asli penulis, kecuali bagian-bagian yang dikutip dari sumber lain yang telah dicantumkan secara jelas. Apabila di kemudian hari ditemukan kesalahan atau kekurangan dalam karya skripsi ini, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Tangerang Selatan, 22 Agustus 2025



Salsabillah Azizah S

MOTTO

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan.”

(Q.S Al-Insyirah:5)

"Terlambat Bukan Berarti Gagal, Cepat Bukan Berarti Hebat.

Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda. PERCAYA PROSES itu yang paling penting, Karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik di balik Kata Proses yang kamu anggap Rumit"

(Edwar satria)

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM AL-QUR’AN (Studi Tematik Penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī Dalam Kitab Jāmī’ Al-Bayān Fī Ta’wīl Al-Qur’an)”**

Kupersembahkan karya ini untuk:

Kedua orang tuaku tercinta, Cece Supriatna dan Gusnar Vera yang selalu mendoakan, memberikan kasih sayang, semangat, dan pengorbanan tiada henti sepanjang perjalanan hidup dan studiku.

Saudara-saudaraku, yang selalu menjadi sumber motivasi, dukungan, serta pengingat dalam setiap langkah.

Para guru dan dosen, khususnya para pembimbing, yang dengan penuh kesabaran menuntun, memberi ilmu, serta membekali arah dalam proses penulisan skripsi ini.

Sahabat-sahabat seperjuangan, yang telah menemani, memberi semangat, dan berbagi suka duka dalam perjalanan akademik ini.

Diriku sendiri, sebagai wujud syukur atas kesabaran, usaha, dan doa yang terus dipanjatkan hingga akhirnya mampu menyelesaikan karya ini.

Untuk almamater, Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, tempat aku tumbuh dan menimba ilmu serta menjadi insan terpelajar.

Semoga karya ini menjadi amal jariyah, bermanfaat bagi pembaca, dan menjadi bekal untuk perjalanan ilmu berikutnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu`alaikum Wr. Wb.

Segala puji kehadiran Allah Swt. atas segala nikmat, rahmat dan kasih sayang-Nya yang tiada henti. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW., keluarga, para sahabat dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini bukanlah perjalanan yang mudah. Proses penulisan skripsi ini telah melewati banyak tantangan, baik secara emosional maupun intelektual. Terkadang rasa lelah, ragu bahkan menyerah datang menghampiri. Namun melalui kekuatan doa dan semangat dari orang-orang terdekat dan juga keyakinan bahwa Allah yang akan membantu dan memberikan petunjuk, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Untuk itu, dengan penuh rasa ketulusan dan hormat, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang mendalam atas dukungan dan doa selalu dipanjatkan kepada:

1. Rektor IIQ Jakarta, Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., yang telah memimpin, membimbing, dan mengarahkan dengan penuh dedikasi, sehingga penulis dapat menempuh studi dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Romlah Widiyati, M. Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E, M.Si., Ak, CPA, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan, dan Ibu

Hj. Mutmainnah, M.A., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.

3. Dr. H. Muhammad Ulinnuha, Lc., M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, yang telah memberikan arahan serta motivasi, khususnya di lingkungan fakultas kepada mahasiswa, sehingga memberikan kemudahan bagi penulis dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Mamluatun Nafisah, M.Ag. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, yang telah membimbing, memotivasi, dan memberikan kontribusi penting dalam proses akademik penulis.
5. Mamah Ruaedah, M.A. Dosen Pembimbing yang senantiasa sabar dan memberikan motivasi serta mengarahkan hingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Terimakasih atas ilmu, waktu dan nasehat yang sangat berarti.
6. Para guru tahfiz dan dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah memberikan ilmu dan dengan penuh kesabaran serta ketulusan membimbing penulis dalam menghafal dan menimba ilmu.
7. Seluruh civitas akademika Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, hangat, dan suasana yang mendukung bagi penulis selama menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tua tercinta, Ayah dan Ibu, atas cinta, kesabaran, dan doa yang tak pernah terputus. Kalian adalah pilar utama dalam setiap langkah dan perjuangan ini. Adik tersayang, serta keluarga besar yang selalu memberikan doa dan semangat tanpa henti dalam perjalanan ini.

9. Teman-teman kelas 8D IAT dan seluruh angkatan 2021 yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari perjalanan ini selama empat tahun dengan kebersamaan, perjuangan, pengorbanan, dan kerja keras yang saling menguatkan.
10. Terima kasih yang sangat mendalam kepada diri saya sendiri atas segala usaha, dan kesabaran, yang telah ditunjukkan selama proses penyusunan skripsi ini. Di tengah rasa lelah dan berbagai tantangan yang datang silih berganti, saya tetap mampu menguatkan hati dan pikiran untuk terus melangkah hingga skripsi ini terselesaikan. Terima kasih telah terus berjuang dan tidak menyerah.

Kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan, penulis memohon kepada Allah Swt. agar menerima segala amal baik yang telah diberikan. Penulis juga menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya apabila dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat kekeliruan atau kekurangan. Segala bentuk kesalahan sepenuhnya datang dari keterbatasan penulis sebagai manusia yang tak luput dari khilaf, dan semoga Allah Swt. berkenan melimpahkan ampunan-Nya. Akhir kata, penulis berharap semoga seluruh kebaikan yang telah diberikan menjadi amal yang diberkahi dan semoga penulis, yang kini dapat menyelesaikan pendidikan sampai pada tingkat Sarjana dan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.), senantiasa dianugerahi rahmat serta keberkahan dari Allah Swt. Aamiin.

Ciputat, 22 Agustus 2025

Salsabillah Azizah S

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin mengacu kepada SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambungkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ya

ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	<i>`ain</i>	`	Koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ya

2. Konsonan Rangkap Karena Tasydid ditulis Rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta`addidah</i>
عِدَّةٌ	ditulis	<i>`Iddah</i>

3. Ta' marbutah di akhir kata

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَةٌ	ditulis	<i>Hikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbutah* diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyyā'</i>
--------------------------	---------	----------------------------

c. Bila *Ta' Marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dammah ditulis *t*:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

َ	<i>fathah</i>	Ditulis	A
ِ	<i>Kasroh</i>	Ditulis	I
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>fathah + Alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>fathah + Ya mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + Ya mati</i>	Ditulis	Ī
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>Ḍammah + Wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فُرُوض	Ditulis	<i>Furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>fathah + Ya mati</i>	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>fathah + Wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostros

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعَدْتُ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَعْنُ شُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

8. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
الْقِيَاسُ	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>Al-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian, ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
اهل الاسنة	Ditulis	Ahl al-sunnah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
المخلص.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan	8
1. Identifikasi Masalah.....	8
2. Pembatasan Masalah.....	8
3. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	15
1. Jenis Penelitian	16
2. Sumber data	16
3. Teknik pengumpulan data.....	18
4. Teknik Analisa data	18
5. Pendekatan yang Digunakan.....	19
G. Teknik dan Sistematika Penulisan.....	21
BAB II	23
TINJAUAN UMUM TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA.....	23
A. Definisi Toleransi	23
B. Urgensi Toleransi	27
C. Gambaran Umum Toleransi Antar Umat Beragama	31
D. Toleransi Beragama Menurut Para Ulama	37
E. Identifikasi Ayat-Ayat Toleransi Umat Beragama.....	42
BAB III.....	49

PROFIL AL-ṬABARĪ DAN KITAB TAFSIR <i>JĀMĪ` AL-BAYĀN FĪ TA`WĪL AL-QUR`AN</i>	49
A. Biografi Al-Ṭabarī (W. 310 H).....	49
1. Kondisi Sosio-Historis.....	50
2. Perjalanan Intelektual	53
3. Guru dan Murid	55
4. Karya-Karya	56
B. Profil Tafsir <i>Jāmī` Al-Bayān fī Ta`wīl Al-Qur`an</i>	58
1. Identifikasi Fisiologis	59
2. Identifikasi Metodologis	60
3. Identifikasi Ideologis	72
BAB IV	75
ANALISIS TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA MENURUT IMAM AL-ṬABARĪ DALAM TAFSIR <i>JĀMĪ` AL-BAYĀN FĪ TA`WĪL AL-QUR`AN</i>	75
A. Penafsiran Imam Al-Ṭabarī Terhadap Ayat-Ayat Toleransi	75
1. QS. Al-Baqarah [2]:256 (Tidak Ada Paksaan Dalam Agama).....	76
2. QS. Al-An`ām [6]:108 (Larangan Memaki Sesembahan Agama Lain).....	83
3. QS. Al-Ḥujurāt [49]:13 (Persaudaraan Kemanusiaan dalam Keberagaman).....	85
4. QS. Al-Mumtaḥanah [60]:8 (Etika Sosial Umat Islam Terhadap Pemeluk Agama Lain)	87
B. Relevansi Penafsiran Al-Ṭabarī dalam <i>Jāmī` Al-Bayān fī Ta`wīl Al-Qur`an</i> di Era Sekarang.....	89
BAB V	97
PENUTUP	97
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	107
BIODATA PENULIS	109

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ayat-Ayat Toleransi Umat Baragama	43
Tabel 3.1 Metode Tafsir Al-Ṭabarī	73
Tabel 4.1 Kesimpulan dan Relevansi Penafsiran Al-Ṭabarī.....	94

ABSTRAK

**Salsabillah Azizah S, 21211782, TOLERANSI ANTAR UMAT
BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN
(Studi Tematik Penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī Dalam Kitab
Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'an)**

Toleransi adalah sikap saling menghormati perbedaan, baik dalam agama, budaya, maupun pandangan, serta menjaga kerukunan dan keadilan dalam interaksi sosial. Prinsip ini mendorong dialog, mengurangi konflik, dan membangun masyarakat yang inklusif, harmonis, dan menghargai hak-hak setiap individu.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami penafsiran Al-Ṭabarī pada ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan prinsip toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan, yang dianalisis dari berbagai aspeknya, termasuk aspek bahasa, hukum, dan konteks sosial. Penelitian ini juga mengkaji relevansi nilai-nilai tersebut dalam membangun masyarakat plural, inklusif, dan harmonis di era modern.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif analisis. Penelitian ini menggunakan tafsir Al-Ṭabarī sebagai sumber primer, serta berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan literatur terkait sebagai sumber sekunder. Selain itu, pendekatan yang digunakan adalah tafsir tematik untuk menganalisis prinsip toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an, serta relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial dan kehidupan modern sebagai dukungan penelitian.

Hasil dari penelitian ini; pertama, dalam tafsir Al-Ṭabarī terdapat ayat-ayat yang menekankan prinsip toleransi, keadilan, dan penghormatan terhadap perbedaan, seperti yang membahas kebebasan beragama, etika sosial, pengakuan atas keragaman manusia, dan perlakuan adil terhadap non-Muslim yang damai. Kedua, kandungan dan pemahaman tentang prinsip-prinsip tersebut dalam tafsir Al-Ṭabarī dianalisis melalui aspek bahasa, hukum, dan konteks sosial, serta dipadukan dengan pendekatan tafsir tematik untuk menilai relevansinya. Ketiga, relevansinya dengan situasi saat ini terlihat dalam upaya membangun masyarakat plural, inklusif, harmonis, dan toleran, yang menghadapi tantangan seperti intoleransi, ujaran kebencian, diskriminasi, dan konflik sosial di era modern.

Kata Kunci: *Toleransi, Al-Qur'an, Al-Ṭabarī, Keberagaman, Keadilan*

ABSTRACT

Tolerance is the attitude of respecting differences, whether in religion, culture, or viewpoints, while maintaining harmony and justice in social interactions. This principle encourages dialogue, reduces conflict, and fosters an inclusive, harmonious society that respects the rights of every individual.

The purpose of this study is to understand Al-Ṭabarī's interpretation of Qur'anic verses related to the principles of tolerance, justice, and respect for differences, analyzed from various aspects, including language, law, and social context. The study also examines the relevance of these values in building a pluralistic, inclusive, and harmonious society in the modern era.

This research is qualitative in nature, using a descriptive-analytical approach. Al-Ṭabarī's tafsir serves as the primary source, complemented by secondary sources such as books, journals, and related literature. Furthermore, a thematic tafsir approach is employed to analyze the principles of tolerance, justice, and respect for differences in the Qur'anic verses, as well as their relevance in social life and modern contexts as supporting evidence.

The results of this study are as follows: first, Al-Ṭabarī's tafsir contains verses that emphasize the principles of tolerance, justice, and respect for differences, addressing religious freedom, social ethics, recognition of human diversity, and fair treatment of peaceful non-Muslims. Second, the content and understanding of these principles in Al-Ṭabarī's tafsir are analyzed through language, legal, and social aspects, combined with a thematic tafsir approach to assess their relevance. Third, their relevance to contemporary situations is evident in efforts to build a pluralistic, inclusive, harmonious, and tolerant society facing challenges such as intolerance, hate speech, discrimination, and social conflict in the modern era.

Keywords: *Tolerance, Qur'an, Al-Ṭabarī, Diversity, Justice*

الملخص

التَّسامُحُ هُوَ مَوْقِفٌ مِنْ اخْتِرَامِ الاختِلَافَاتِ، سَوَاءً فِي الدِّينِ أَوْ الثَّقَافَةِ أَوْ وَجْهَاتِ النَّظَرِ، مَعَ الحِفَاظِ عَلَى الإنْسِجَامِ وَالْعَدْلِ فِي التَّفَاعُلَاتِ الاجْتِمَاعِيَّةِ. هَذَا الْمَبْدَأُ يُشَجِّعُ عَلَى الحِوَارِ، وَيُقَلِّلُ مِنَ الصِّرَاعِ، وَيَبْنِي مُجْتَمَعًا شَامِلًا وَمُتَنَاعِمًا يُحْتَرَمُ فِيهِ حُقُوقُ كُلِّ فَرْدٍ.

هَدَفُ الدِّرَاسَةِ هُوَ فَهْمُ تَفْسِيرِ الطَّبَرِيِّ لِلآيَاتِ الْقُرْآنِيَّةِ الْمُتَعَلِّقَةِ بِمَبَادِي التَّسامُحِ وَالْعَدْلِ وَاخْتِرَامِ الاختِلَافَاتِ، وَتَحْلِيلُهَا مِنْ جَوَانِبٍ مُخْتَلِفَةٍ تَشْمَلُ اللُّغَةَ، وَالْقَانُونَ، وَالسِّيَاقَ الاجْتِمَاعِيَّ. كَمَا تَهْدَفُ الدِّرَاسَةُ إِلَى دِرَاسَةِ مَدَى صِلَةِ هَذِهِ الْقِيَمِ بِنَاءِ مُجْتَمَعٍ تَعُدُّدِيٍّ وَشَامِلٍ وَمُتَنَاعِمٍ فِي الْعَصْرِ الْحَدِيثِ.

مَنْهَجُ الدِّرَاسَةِ هُوَ البَحْثُ التَّوَعِيُّ مِنْ نَوْعِ التَّحْلِيلِ الوَصْفِيِّ. وَقَدْ اسْتُخْدِمَ تَفْسِيرُ الطَّبَرِيِّ كَمَصْدَرٍ أَسَاسِيٍّ، إِلَى جَانِبِ مَصَادِرَ ثَانَوِيَّةٍ مِثْلَ الكُتُبِ وَالْمَقَالَاتِ وَالْأَدَبِيَّاتِ ذَاتِ الصِّلَةِ. بِالإِضَافَةِ إِلَى ذَلِكَ، تَمَّ اسْتِخْدَامُ الْمَنْهَجِ الْمَوْضُوعِيِّ فِي التَّفْسِيرِ لِتَحْلِيلِ مَبَادِي التَّسامُحِ وَالْعَدْلِ وَاخْتِرَامِ الاختِلَافَاتِ فِي الآيَاتِ الْقُرْآنِيَّةِ، وَدِرَاسَةُ صِلَتِهَا بِالسِّيَاقِ الاجْتِمَاعِيِّ وَالْحَيَاةِ الْمُعَاصِرَةِ كَدَعْمٍ لِلْبَحْثِ.

نَتَائِجُ الدِّرَاسَةِ كَمَا يَلِي: أَوَّلًا، يَحْتَوِي تَفْسِيرُ الطَّبَرِيِّ عَلَى آيَاتٍ تُؤَكِّدُ عَلَى مَبَادِي التَّسامُحِ وَالْعَدْلِ وَاخْتِرَامِ الاختِلَافَاتِ، بِمَا فِي ذَلِكَ حُرِّيَّةُ الدِّينِ، وَالْأَخْلَاقِ الاجْتِمَاعِيَّةِ، وَالاعْتِرَافُ بِتَنَوُّعِ البَشَرِ، وَالْمُعَامَلَةُ الْعَادِلَةُ لِعَبَرِ الْمُسْلِمِينَ السَّلَامِيِّينَ. ثَانِيًا، تَمَّ تَحْلِيلُ مَحْتَوَى وَفَهْمِ هَذِهِ الْمَبَادِي فِي تَفْسِيرِ الطَّبَرِيِّ مِنْ خِلَالِ الجَوَانِبِ اللُّغَوِيَّةِ وَالْقَانُونِيَّةِ وَالاجْتِمَاعِيَّةِ، بِالإِقْتِرَانِ مَعَ الْمَنْهَجِ الْمَوْضُوعِيِّ لِتَقْيِيمِ مَدَى صِلَتِهَا. ثَالِثًا، تَتَجَلَّى صِلَتُهَا بِالْوَاقِعِ الْمُعَاصِرِ فِي جُحُودِ بِنَاءِ مُجْتَمَعٍ تَعُدُّدِيٍّ وَشَامِلٍ وَمُتَنَاعِمٍ وَمُتَسَامِحٍ يُوَاجِهُ تَحْدِيَّاتٍ مِثْلَ التَّعَصُّبِ، وَخِطَابِ الكَرَاهِيَّةِ، وَالتَّمْيِيزِ، وَالصِّرَاعَاتِ الاجْتِمَاعِيَّةِ فِي الْعَصْرِ الْحَدِيثِ.

الكلمات المفتاحية: التَّسامُح، القرآن، الطَّبري، التَّنوُّع، العدالة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa lepas dari hubungan satu sama lain dan interaksi sosial. Hubungan manusia dalam masyarakat diselenggarakan berdasarkan suatu tatanan normatif yang disebut nilai dan norma yang disepakati bersama oleh para anggota masyarakat, yang menjamin terwujudnya keharmonisan dalam bentuk kedamaian dan ketenangan.¹ Sebagai makhluk sosial, hubungan antar manusia sangatlah penting. Hal ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, untuk mewujudkan hubungan yang baik antar manusia, perlu ditanamkan etika sosial dan sikap toleransi.

Indonesia adalah negara multikultural terbesar di dunia. Karena kondisi sosial-budaya maupun geografis yang beragam dan luas menyebabkan Indonesia menjadi negara yang multi etnis, multi budaya, multi ras, dan multi agama. Keberagaman merupakan sebuah kekayaan yang dimiliki bangsa ini. Indonesia dihadapkan dengan beragam agama yang diharapkan mampu menjaga kerukunan antar umat beragama. Saat ini di Indonesia terdapat 6 agama yaitu Islam, Katolik, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu.²

Keberagaman budaya dan agama sangat mempengaruhi individu atau seseorang dalam melakukan komunikasi, ketika berinteraksi dengan orang lain yang juga mengusung budaya dan keyakinan agama yang dianutnya. Agama pada dasarnya memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena agama merupakan suatu sistem yang terdapat norma-norma

¹ Toto Suryana, "Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 09, No. 2 (2011): h. 127.

² Kiki Mayasaroh dan Nurhasanah Bakhtiar, "Strategi dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama di Indonesia," Al-Afkar, 3, no. No. 1 (Januari 2020): h. 78.

di dalamnya yang mengatur pola perilaku manusia, baik dalam kehidupannya sebagai individu maupun dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga agama dalam hal ini berfungsi sebagai pedoman hidup dan sekaligus memberi solusi pada munculnya persoalan-persoalan dalam kehidupan.³

Terlepas dari hal ideal yang diperankan agama, ternyata agama tidak seindah konsep awalnya ketika diamalkan pemeluknya dalam kehidupan. Realitas menunjukkan bukti-bukti munculnya berbagai kekerasan, persengketaan, perpecahan, bahkan pertumpahan darah, dan sering terjadi dengan dalih agama. Beberapa konflik antar umat beragama diantaranya: ada sekelompok orang yang membubarkan paksa jemaat Gereja Kristen Setia Indonesia saat sedang beribadah di Kecamatan Koto Tangah, Padang pada 27 Juli 2025. Para pelaku mengintimidasi dan memaksa jemaat untuk mengakhiri kegiatan mereka, bahkan mereka sampai merusak tempat ibadah tersebut. Kemudian Menteri Agama Nasaruddin Umar menanggapi kejadian ini dan akan melakukan segala upaya untuk mencegah intimidasi keagamaan.⁴

Adapun seorang politikus Swedia, Rasmus Paludan, menuai kecaman keras setelah dengan sengaja membakar salinan Al-Qur'an dalam sebuah demonstrasi di Stockholm, Swedia, akhir pekan lalu. Tidak lama setelah aksi provokatif Paludan, Edwin Wagensveld, pemimpin kelompok anti-Islam Pegida, juga melakukan tindakan serupa dengan merobek salinan Al-Qur'an di Den Haag, Belanda, pada Minggu (23/01/2023), yang semakin memicu reaksi negatif dari berbagai pihak. Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin menegaskan bahwa Pemerintah Indonesia tidak hanya mengutuk keras aksi pembakaran dan perobekan Al-Qur'an yang terjadi di Swedia dan Belanda,

³ Kiki Mayasaroh dan Nurhasanah Bakhtiar, "Strategi dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama di Indonesia", h. 79.

⁴ ANTARA Indonesia News Agency, "Menteri Umar Berjanji Akan Mengambil Tindakan Terhadap Intimidasi Agama", Juli 2025. https://en.antaranews.com/news/369869/minister-umar-vows-action-against-religious-intimidation?utm_source=chatgpt.com

tetapi juga berupaya mencegah eskalasi konflik yang mungkin timbul akibat insiden tersebut. Menurut Wapres, tindakan seperti itu tidak dapat dibenarkan sebagai kebebasan berekspresi karena telah melanggar hak orang lain dan berpotensi memicu ketegangan serta merusak nilai-nilai toleransi beragama di tingkat global. Lebih lanjut, beliau menekankan pentingnya mengedepankan teologi kerukunan dan menghindari narasi-narasi provokatif demi menjaga harmoni antar umat beragama.⁵

Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman masyarakat tentang kerukunan beragama perlu ditinjau ulang. Banyaknya konflik yang melibatkan agama sebagai pemicunya menuntut adanya perhatian yang serius untuk mengambil langkah-langkah yang antisipatif demi damainya kehidupan umat beragama di Indonesia pada masa-masa mendatang. Jika hal ini diabaikan, dikhawatirkan akan muncul masalah yang lebih berat dalam rangka pembangunan bangsa dan negara di bidang keagamaan, politik, ekonomi, dan pendidikan.⁶

Masalah yang masih menjadi isu terhangat di Indonesia adalah toleransi dalam beragama, karena masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang heterogen atau bangsa yang mempunyai ragam suku dan budaya (plural), kerukunan beragama yang tinggi menjadikan realitas bahwa adanya pluralitas (keberagaman) di Indonesia.⁷

Di Indonesia, interaksi sosial antara Muslim dan non-Muslim adalah hal yang wajar, dan Al-Qur'an sendiri membenarkan pergaulan yang baik dengan

⁵ PANRB (Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi), "kecam Keras Pembakaran dan Penyobekan Al-Qur'an, Pemerintah Indonesia Telah Panggil Dubes Swedia dan Belanda", Januari 2023. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/kecam-keras-pembakaran-dan-penyobekan-al-qur-an-pemerintah-indonesia-telah-panggil-dubes-swedia-dan-belanda>.

⁶ Kiki Mayasaroh dan Nurhasanah Bakhtiar, "Strategi dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama di Indonesia", h. 80.

⁷ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Bandung: Mizan, 2000), h.275.

mereka, seperti firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Mumtahanah [60]:8:

لَا يَنْهٰكُمُ اللّٰهُ عَنِ الدِّينِ اَلَمْ يُقَاتِلُوْكُمْ فِى الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوْكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ اَنْ تَبَرُّوْهُمْ وَتُقْسِطُوْا اِلَيْهِمْ اِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِيْنَ ﴿٨﴾

“Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.” (QS. Al-Mumtahanah [60]:8)

Ayat ini menekankan pentingnya menjaga hubungan baik dengan non-Muslim, yang menunjukkan bahwa Islam menjunjung tinggi toleransi sekaligus memberikan batasan dalam pergaulan yang baik tersebut. Kerukunan antar umat beragama menjadi elemen krusial yang perlu dipelihara di Indonesia, negara yang kaya akan keberagaman suku, ras, aliran kepercayaan, dan agama.⁸

Keberagaman adalah karunia Tuhan yang memungkinkan manusia untuk berkreasi dan mengembangkan diri serta lingkungannya. Dalam menghadapi perbedaan ini, Allah menetapkan cara hidup bersama dalam masyarakat dengan memberikan kebebasan kepada setiap individu untuk menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Dengan demikian, setiap orang dapat mengamalkan apa yang diyakininya benar tanpa memaksakan pandangannya kepada orang lain dan tanpa mengabaikan keyakinan pribadinya. Akan tetapi, jika seseorang telah mengetahui ajaran agama yang benar namun tetap menolak dan bersikeras pada keyakinannya, maka sikap yang perlu diambil adalah memberikan kebebasan kepadanya, karena Allah sendiri telah menyatakan bahwa tidak ada paksaan dalam beragama.⁹

⁸ Eduwar, “Pemahaman Toleransi Hamka dalam Tafsir Al-Azhar”, (Tesis, Institut PTIQ, Jakarta, 2023), h. 3.

⁹ Hesti Setiyoningtias, Pola Komunikasi Antar Umat Beragama Untuk Mempererat Kerukunan di Pesanggrahan “Adyatma Jati Wijaya” Desa Mategal Kecamatan Parang Magean, (skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2023), h. 4.

Setiap individu memiliki hak untuk menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya, dan inilah yang disebut dengan kebebasan beragama. Kebebasan ini akan menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan beragama, yang dapat terwujud jika masyarakat saling menghargai hak setiap orang untuk memeluk agama pilihannya. Dalam Islam, kebebasan memilih agama diakui sebagai hak asasi yang dianugerahkan Allah SWT kepada manusia, sehingga seseorang bebas memilih agama tanpa adanya paksaan. Islam juga tidak menghalangi non-Muslim untuk menjalankan ibadah mereka. Oleh karena itu, isu kebebasan beragama dalam Islam bukanlah konsep yang baru, melainkan telah menjadi bagian dari pemikiran Islam seiring dengan perkembangan zaman.¹⁰

Toleransi beragama tidak berarti seseorang bebas berganti agama setiap hari atau mencampurkan praktik ibadah dari berbagai agama. Sebaliknya, toleransi dalam konteks ini adalah pengakuan terhadap eksistensi agama-agama lain beserta sistem dan tata cara ibadahnya, serta memberikan kebebasan kepada setiap pemeluk agama untuk menjalankan keyakinannya masing-masing. Islam sendiri telah memberikan kebebasan kepada manusia untuk memilih agama dan beribadah, dengan tetap menekankan pentingnya menjaga kehormatan dan kesucian tempat-tempat ibadah. Jaminan kebebasan ini tercermin dalam ajaran Al-Qur'an yang mendorong umat Islam untuk mempertahankan dan melindungi tempat-tempat ibadah dari tindakan semena-mena, bahkan jika tindakan tersebut berasal dari pemeluk agama lain.¹¹

Secara umum, tipologi keberagamaan terbagi menjadi tiga, yaitu eksklusif, inklusif dan pluralis. Sikap eksklusif adalah sikap tertutup yang

¹⁰ Ahmad Fanuri Hasan, "Kebebasan Beragama Menurut Al-Qur'an (Studi atas Tafsir Kemenag: Al-Qur'an dan tafsirnya)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuliddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2020), h. 2-3.

¹¹ Lailatun Ni'mah, "Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2021) h. 3.

menganggap agama lain merupakan agama yang tidak bisa menjadi pedoman untuk manusia. Mereka menganggap kebenaran hanya bisa didapatkan melalui kelompoknya dan sering kali suka mengunggulkan kelompoknya dengan menyalahkan yang lain.¹²

Pandangan inklusif dalam beragama cenderung lebih terbuka terhadap agama lain, mengakui adanya kebenaran di dalamnya sejauh masih berorientasi pada ketuhanan. Meskipun demikian, paradigma ini tetap meyakini Islam sebagai agama yang paling sempurna dan sebagai jalan kebenaran yang utama, serta memiliki harapan agar orang lain mengikuti keyakinan yang sama. Kecenderungan ini berpotensi memunculkan anggapan superioritas agama.¹³

Sikap yang terakhir yaitu pluralis yang memandang semua agama memiliki jalan yang sama menuju satu Tuhan. Kebenaran agama lain tetap diakui walaupun terdapat perbedaan dalam syariatnya. Sikap ini tidak hanya terkungkung pada pengakuan terhadap agama lain, bahkan kelompok ini ditekankan untuk terlibat aktif dan mengambil peran positif dalam kemajemukan agar tercapainya kerukunan.¹⁴

Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kerukunan dan toleransi perlu diperkuat. Islam, sebagai salah satu agama mayoritas di Indonesia, menekankan pentingnya toleransi dan kebebasan beragama, sebagaimana tercantum dalam ajaran Al-Qur'an. Untuk mengkaji tema tersebut penulis merujuk pada Tafsir Al-Ṭabarī.

Al-Ṭabarī memiliki nama lengkap yaitu Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr

¹² Abd. Moqsiṭh Ghazali, *Argumen Pluralitas Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Quran*, (Depok: Katakita, 2009), h.24.

¹³ Abd. Moqsiṭh Ghazali, *Argumen Pluralitas Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Quran*, h. 61.

¹⁴ Alwi Shihab, *Islam Inklusif. Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1997), h.41.

bin Yazid bin Galib Al-Ṭabarī.¹⁵ Mufasssir asal Iran ini lahir pada tahun 224 H/ 838 M. Beliau sudah hafal Al-Qur'an sejak usia tujuh tahun, kemudian saat usia delapan tahun beliau menjadi imam shalat, dan di usia sembilan tahun beliau telah menulis hadis-hadis nabi SAW. Beliau memiliki karya tafsir yaitu *Jami' Al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'an* yang biasa dikenal dengan Tafsir Al-Ṭabarī. Tafsir Al-Ṭabarī dianggap sebagai karya tafsir yang sangat penting, baik dalam metode bil ma'tsur (berdasarkan riwayat) maupun bil ra'yi (berdasarkan penalaran). Keunggulannya terletak pada kemampuannya dalam menggabungkan berbagai pendapat, menyeleksi yang paling kuat, serta menyertakan istimbath (pengambilan kesimpulan hukum) dan i'rab (analisis gramatikal).¹⁶

Oleh karena itu, kitab ini dipandang sebagai karya tafsir yang paling agung, akurat, dan komprehensif karena mencantumkan pandangan para sahabat Nabi dan tabi'in. Para ahli tafsir menilai bahwa kitab ini tidak tertandingi dalam bidangnya. Imam An-Nawawi (W. 1277M) bahkan menyatakan bahwa belum ada karya tafsir lain yang setara dengan Tafsir Ibn Jarīr (nama lain dari Tafsir Al-Ṭabarī). Abu Hamid Al-Isfarayini (W. 1027M) mengemukakan betapa berharganya kitab ini dengan mengatakan bahwa perjalanan jauh ke Cina pun akan terasa sepadan untuk mendapatkannya. Senada dengan itu, Majelis Fatwa Riyadh juga merekomendasikan Tafsir Al-Ṭabarī sebagai kitab tafsir yang paling penting dan kompeten, baik untuk masa kini maupun masa lalu.¹⁷

Al-Ṭabarī dikenal dengan metodologi tafsirnya yang menggabungkan pendekatan bil ma'tsur (berdasarkan riwayat dari Nabi, sahabat, dan tabi'in)

¹⁵ Muhammad Bakr Isma'il, *Ibn Jarir Ath-Thabari wa Manhajuh fi Al-Tafsir*, (Kairo: Dar Al-Manar, 1991) h. 9-10.

¹⁶ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-Unsur Israiliyat Dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h.68.

¹⁷ Rosihon Anwar, *Melacak Unsur-Unsur Israiliyat Dalam Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*, h.68.

dan bil ra`yi (berdasarkan penalaran). Analisis terhadap penafsirannya mengenai ayat-ayat yang berkaitan dengan agama lain akan mengungkapkan bagaimana ia menggunakan kedua metode ini untuk memahami toleransi antar umat beragama. Ini akan memberikan wawasan tentang bagaimana tradisi tafsir klasik mendekati isu sensitif ini. Oleh karena itu, skripsi ini mengambil judul “TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM AL-QUR’AN (Studi Tematik Penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī Dalam Kitab *Jāmi` Al-Bayān Fī Ta`wīl Al-Qur’an*)”.

B. Permasalahan

Setelah penulis memaparkan beberapa hal pada latar belakang, agar penelitian ini lebih terarah, penulis perlu membuat identifikasi masalah, pembatasan masalah serta rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang di atas, penulis menemukan beberapa masalah di antaranya ialah sebagai berikut:

- a. Keberagaman agama yang mengharuskan pemeluknya memahami makna toleransi.
- b. Kurangnya pemahaman terkait toleransi antar umat beragama.
- c. Munculnya beberapa konflik terkait isu agama.
- d. Penyalahgunaan kebebasan berekspresi memicu ketegangan.
- e. Perlunya memahami penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an terkait toleransi antar umat beragama. Khususnya menurut tafsit Al-Ṭabarī.

2. Pembatasan Masalah

Untuk lebih fokus dan tidak melebar, penulis membatasi kajian ini, pada point e yaitu Penafsiran terhadap suatu ayat akan berpengaruh terhadap sikap keberagamaan seseorang dengan fokus membahas

penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an tentang toleransi antar beragama dalam kitab Tafsir Al-Ṭabarī karya Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī.

Ayat-ayat mengenai toleransi antar umat beragama cukup banyak, di antaranya sekitar ada 30 ayat. Namun dalam hal ini, penulis hanya membatasi pada QS. Al-Baqarah [2]:256, QS. Al-An`ām [6]:108, QS. Al-Ḥujurāt [49]: 13, QS. Al-Mumtaḥanah [60]:8. Penulis membatasi empat ayat tersebut, karena dari referensi yang penulis ambil yaitu Tafsir Kemenag membagi ayat toleransi menjadi 3 bagian: *pertama* prinsip kebebasan beragama, *kedua* penghormatan Islam terhadap agama-agama lain, *ketiga* membangun persatuan melalui persaudaraan. Kemudian penulis mengambil 1 atau 2 ayat dari tiap bagian tersebut.

Dengan demikian, keempat ayat tersebut dipilih karena secara komprehensif bersifat memberikan gambaran yang utuh tentang konsep toleransi dalam Islam menurut tafsir Al-Ṭabarī. Ayat-ayat tersebut mengatur hubungan antarumat beragama dari aspek kebebasan berkeyakinan, etika dalam interaksi, penghargaan terhadap keberagaman, hingga prinsip berbuat baik dan adil kepada pemeluk agama lain.

3. Rumusan Masalah

Dalam uraian di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan dikaji di dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalahnya adalah:

- a. Bagaimana penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama?
- b. Bagaimana relevansi penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī dalam Tafsir Al-Ṭabarī tersebut dalam upaya membangun hubungan antar umat beragama di era sekarang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis konsep toleransi antar umat beragama dalam Al-Qur'an berdasarkan penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī.
2. Merelevansikan penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī dalam upaya membangun hubungan antar umat beragama di era sekarang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang dapat memperkaya keilmuan Islam yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu menemukan solusi dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi masyarakat (khususnya kaum muslim) dalam kehidupan sosial mereka.

E. Tinjauan Pustaka

Penulis telah melakukan penelusuran kajian pustaka dan menemukan beberapa penelitian yang berkaitan dengan hubungan antar agama diantaranya:

1. Skripsi karya Ah. Iqbal Fahmi berjudul “Toleransi Beragama Perspektif Muhammad Asad (Analisis Tafsir QS. Al-Baqarah (2):256 dan QS. Al-Kafirun (109) dalam The Message of The Quran)” yang diterbitkan tahun 2020. Penelitian ini lebih fokus pada toleransi beragama dalam penafsiran Muhammad Asad pada QS. Al-Baqarah [2]:256 dan QS. Al-Kafirun [109]. Muhammad Asad secara tegas melarang terjadinya pemaksaan dalam pindah agama. Bahkan para fuqaha' mengatakan kalau pindah agama dengan cara pemaksaan maka itu tidak sah dan batal. Harus ada kerelaan diri untuk masuk agama Islam. Setiap agama mempunyai hukum moral atau tradisi

ritual masing-masing. Tradisi itu menjadi ciri khas dari agama tersebut. Toleransi tidak mengajarkan untuk mencampur-adukkan ritual-ritual keagamaan, akan tetapi toleransi mengajarkan kita untuk saling menghormati suatu perbedaan-perbedaan dalam beragama agar tidak terjadi permusuhan dan tercipta rasa aman dan damai.¹⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji terletak pada permasalahan toleransi antar agama. Adapun perbedaan penelitian ini adalah penelitian ini lebih menitik beratkan pada pemikiran Muhammad Asad pada QS Al-Baqarah(2):256 dan QS. Al- Kafirūn(109). Sementara penulis mengkaji pada penafsiran Al-Ṭabarī pada ayat QS Al-An`ām [6]:108, QS Al-Ḥujurāt [49]:13, QS Al-Mumtaḥanah [60]:8. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman tambahan yang lebih luas dan mendalam, bagaimana pandangan Muhammad Asad dalam memaknai ayat tentang toleransi yang terdapat pada surah yang dikaji.

2. Skripsi Lailatul Ni'mah berjudul "Toleransi Beragama Menurut M Quraish Shihab" yang diterbitkan tahun 2021. Penelitian ini melakukan pembahasan yang mendalam terkait toleransi beragama pada QS Al-Kafirūn [109]:6, QS Al-Baqarah [2]:256, QS An-Nahl [16]:93 dalam *Tafsir Al-Misbah*. Pembaca akan melihat bagaimana penafsiran Quraish Shihab terhadap ayat-ayat toleransi yang akan membangun sikap toleran dalam masyarakat. Dalam penelitian ini menghasilkan banyak poin penting tentang toleransi dalam kitab *Tafsir Al-Misbah*. Beliau menegaskan bahwa semua agama

¹⁸ Ah. iqbal Fahmi, "Toleransi Beragama Perspektif Muhammad Asad (Analisis Tafsir Q.S. al-Baqarah(2):256 dan Q.S. al-Kafirun(109) dalam The Message of The Quran)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020), h.77.

mengajarkan persaudaraan.¹⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji terletak pada fokus toleransi antar umat beragama. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah penelitian ini lebih menitik beratkan pada pemikiran Quraish Shihab dalam *Tafsir Al-Misbah* dan berfokus pada QS Al-Kafirūn [109]:6, QS Al-Baqarah [2]:256, QS An-Nahl [16]:93. Sementara penulis mengkaji pada penafsiran Al-Ṭabarī pada ayat QS Al-An`ām [6]:108, QS Al-Hujurāt [49]: 13, QS Al-Mumtaḥanah [60]:8. Kontribusi penelitian ini adalah memberikan pemahaman yang luas mengenai pandangan Quraish Shihab terhadap hubungan antar agama. Penelitian ini menjadi kontribusi penting karena mengangkat pemikiran dari tokoh tafsir kontemporer.

3. Skripsi karya Arsy Fathira berjudul “Tafsir Toleransi Beragama Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif atas Tafsir *Jami’ Al-Bayan fi Ta’wil Al-Qur’an* Karya Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī dan *Fi Zhilal al-Qur’an* Karya Sayyid Quthb)” terbit tahun 2022. Penelitian ini melakukan pembahasan yang mendalam terkait toleransi beragama di mana beliau mengkomparasi 2 tafsir yaitu tafsir Al-Ṭabarī dan tafsir Sayyid Quṭb. Pembaca akan melihat bagaimana penafsiran Al-Ṭabarī dan Sayyid Quṭb terhadap ayat-ayat toleransi yang akan membangun sikap toleran dalam masyarakat. Dalam penelitian ini menghasilkan perbedaan dari 2 tafsir. Dalam kitab tafsir *Jāmi’ Al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur’an*, Imam Al-Ṭabarī memberikan penjelasan mendalam tentang ayat-ayat toleransi yang sangat selaras dengan dalil-dalil Al-

¹⁹ Lailatul Ni’mah “Toleransi Beragama Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri, Ponorogo, 2021).

Qur'an. Dalam merumuskan konsep toleransi, beliau bersandar pada sanad-sanad (rantai periwayatan) yang kuat yang selalu merujuk pada ayat-ayat Al-Qur'an. Secara khusus, Al-Ṭabarī menjadikan QS. Al-Kāfirūn sebagai rujukan utama, sementara secara umum beliau juga merujuk pada QS. Al-Mumtaḥanah ayat 8 dan 9. Sedangkan, Sayyid Quṭb mengembangkan penafsiran kontemporer dengan mengambil inspirasi dari berbagai sumber, termasuk mempelajari sistem politik negara-negara maju. Berbeda dengan metode tafsir klasik yang ketat dalam sanad dan dalil Qur'ani, pendekatan Sayyid Quṭb lebih kontekstual. Khusus mengenai toleransi, Sayyid Quṭb memiliki perspektif unik yang sering luput dari perhatian. Dalam *Fī Zilālil Al-Qur'an*, ia menyetujui toleransi beragama dengan prinsip jelas: Batas Toleransi: Masalah akidah (keyakinan) tidak boleh dipaksakan melalui kekuasaan Prinsip Individu. Setiap orang harus memiliki pendirian teguh dalam mempertahankan keyakinannya.²⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji terletak pada toleransi antar umat beragama dalam Al-Qur'an. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji adalah penelitian ini membandingkan antara pemikiran Al-Ṭabarī dalam kitab *Jāmī' Al-Bayān Fī Ta'wil Al-Qur'an*, dengan pemikiran Sayyid Quṭb dalam Tafsir *Fī Zilālil Qur'an* pada beberapa ayat yaitu QS Al-Mā'idah [5]: 5, QS Al-An'ām [6]: 108, QS Al-Kāfirūn [109]: 1-6. Sementara penulis mengkaji penafsiran Al-Ṭabarī pada QS Al-Baqarah [2]:256, QS Al-Ḥujurāt [49]:13, QS Al-Mumtaḥanah [60]:8. Adapun kontribusi penelitian adalah

²⁰ Arsy Fathira Al-Qurani, "Tafsir Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif atas Tafsir Jami' Al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an Karya Ibnu Jatit Ath-Thabari dan Fi Zhilal al-Qur'an Karya Sayyid Quthb)", (Skripsi Sarjana, Fakultas Syari'ah, Ushuluddin, dan Dakwah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Kebumen, 2022).

memberikan pemahaman yang lebih luas tentang toleransi antar agama, selain itu pada penelitian ini menjelaskan bagaimana pandangan Al-Ṭabarī dan Sayyid Quṭb dalam menyikapi permasalahan tersebut.

4. Skripsi karya Fadhilatun Nikmah berjudul “studi komparasi penafsiran M. Quraish Shihab dan Al-Ṭabarī tentang mengucapkan selamat natal kepada umat kristiani (QS. Maryam ayat 33)” diterbitkan tahun 2022. Penelitian ini membahas bagaimana kita bersikap terhadap hari raya umat lain selain Islam. Penelitian ini membandingkan antara pemikiran Quraish Shihab dan Al-Ṭabarī. Dalam kitab tafsirnya, M. Quraish Shihab menyatakan bahwa umat Islam diperbolehkan mengucapkan Selamat Natal kepada umat Nasrani dengan syarat tetap meyakini bahwa Nabi Isa AS adalah seorang nabi, bukan Tuhan atau anak Tuhan sebagaimana keyakinan Kristen. Tujuannya untuk membangun toleransi dan kerukunan antar umat beragama. Sementara itu, Imam Al-Ṭabarī berpendapat bahwa Islam melarang mencampuradukkan yang hak (kebenaran) dan batil (kesesatan). Larangan mengucapkan Selamat Natal didasarkan pada prinsip untuk tidak menyerap keyakinan Yahudi atau Nasrani ke dalam ajaran Islam.²¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada pemikiran Imam Al-Ṭabarī terhadap toleransi. Perbedaannya adalah penelitian ini membahas pengucapan selamat natal, di mana pengucapan selamat natal adalah salah satu contoh dari sikap toleransi. Adapun kontribusi penelitian ini terhadap

²¹ Fadhilatun Nikmah, “Studi Komparasi Penafsiran M. Quraish Shihab Dan Ath Thabari Tentang Mengucapkan Selamat Natal Kepada Umat Kristiani (QS. Maryam ayat 33)”, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2022).

penulis adalah untuk menambah wawasan penulis terhadap toleransi menurut pandangan Quraish Shihab dan Al-Ṭabarī.

5. Tesis karya Eduwar berjudul Pemahaman Toleransi Hamka dalam Tafsir Al-Azhar diterbitkan tahun 2023. Penelitian ini melakukan pembahasan yang mendalam terkait toleransi Hamka dalam Tafsir Al-Azhar perspektif Al-Qur`an. Pembaca akan melihat bagaimana penafsiran Hamka terhadap ayat-ayat toleransi yang akan membangun sikap toleran dalam masyarakat. Dalam penelitian ini menghasilkan banyak poin penting tentang toleransi dalam kitab Tafsir Al-Azhar. Permasalahan-permasalahan yang cukup banyak dalam berkehidupan bermasyarakat di tengah kemajemukan bangsa Indonesia. Penjelasan Hamka tentang ayat-ayat toleransi ini, beliau lebih mementingkan kemaslahatan masyarakat terlebih dalam kehidupan multikultural.²²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis kaji terletak pada pemahaman toleransi. Perbedaanannya adalah penelitian ini lebih bertitik fokuskan pada Tafsir Al-Azhar karya Hamka. Sementara penulis mengkaji penafsiran Ath-Thabari pada QS Al-Baqarah [2]:62, QS Al-Baqarah [2]:256, QS Al-Hujurat [49]: 13, QS Al-Mumtahanah [60]:8. Adapun kontribusi penelitian Eduwar terhadap penulis adalah untuk memperluas wawasan penulis bagaimana pandangan Tafsir Al-Azhar karya Hamka dalam menyikapi toleransi.

F. Metodologi Penelitian

Ada lima aspek yang digunakan penulis dalam metode penelitian ini, yaitu:

²² Eduwar, “Pemahaman Toleransi Hamka dalam Tafsir al-Azhar”, (Tesis, Program Studi Magister Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir, Institut PTIQ Jakarta, Jakarta, 2023), h. 160

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan). Metode kualitatif memusatkan perhatian pada pengamatan mendalam terhadap fenomena untuk menggali substansi makna di baliknya. Keberhasilan analisis dan kedalaman penelitian kualitatif sangat bergantung pada kekuatan dan ketepatan penggunaan kata serta kalimat. Dengan demikian, fokus utama metode ini terletak pada proses penelitian itu sendiri dan pemaknaan dari hasil yang diperoleh. Secara khusus, penelitian kualitatif berupaya memahami peristiwa, perilaku, atau fenomena dengan menaruh perhatian besar pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi yang terjalin di antara mereka.²³ Data yang digunakan berupa kitab tafsir Al-Ṭabarī, adapun sumber pendukung lain seperti Al-Qur'an, hadis, jurnal, artikel dan literatur tafsir yang terkait dengan hubungan antar umat agama.

2. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, meliputi data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah informasi utama yang dikumpulkan langsung oleh peneliti selama proses riset. Sumber data ini berasal dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang relevan dengan variabel penelitian. Pengumpulan data primer bisa dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi, wawancara, atau angket. Contohnya, peneliti bisa melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian, mengamati kejadian di

²³ Yoni Ardianto. "Memahami Metode Penelitian Kualitatif", Artikel DJKN, 2019.

lapangan, atau menyebarkan kuesioner kepada sejumlah responden.²⁴

Data primer punya beberapa karakteristik penting yang menjadikannya krusial dalam riset. Pertama, data ini masih mentah dan belum diolah, memungkinkan peneliti untuk menafsirkannya secara lebih tepat dan relevan dengan tujuan studi. Kedua, data primer langsung berasal dari sumber utama, yang meminimalkan risiko salah tafsir atau distorsi informasi. Oleh karena itu, data primer sangat dibutuhkan baik dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif, karena mampu menyajikan gambaran fenomena yang diteliti secara jelas dan akurat.²⁵

Penelitian ini menggunakan Tafsir karya imam Al-Ṭabarī yang berjudul *Jāmī` Al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'an* yang diterbitkan oleh dār Al-Kutub Al-`Ilmiyah di Beirut, Lebanon. Cetakan ketiga pada tahun 1420 H/ 1999 M. Penulis juga menggunakan kitab terjemahan *Jāmī` Al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur'an* yang diterjemahkan oleh Ahsan Askan diterbitkan oleh Pustaka Azzam di Jakarta. Cetakan ketiga pada tahun 2019 M. Dari buku tersebut penulis mengambil tema hubungan antar agama.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi penelitian yang didapatkan secara tidak langsung, yaitu melalui media perantara. Ini berarti data tersebut tidak dikumpulkan sendiri oleh peneliti, melainkan sudah tersedia dari sumber-sumber yang sudah ada sebelumnya. Contohnya termasuk dokumen, literatur, atau data yang telah dihimpun oleh

²⁴ Undari Sulung, Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier”, Vol. 5, No. 3, September 2024, h. 112.

²⁵ Undari Sulung, Mohamad Muspawi, “Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier”, h.113.

pihak lain, seperti buku, tesis, skripsi, jurnal akademis, artikel.²⁶

Untuk mendukung penelitiannya, penulis juga memanfaatkan berbagai data sekunder berupa kitab tafsir, artikel, jurnal, serta hasil penelitian lain yang relevan. Sumber-sumber ini secara spesifik membahas toleransi dan tafsir Al-Qur'an, yang berperan penting dalam memperkuat dan melengkapi pemahaman penulis mengenai topik hubungan antar agama. Sumber-sumber seperti Al-Qur'an dan hadis juga dipakai sebagai bahan pelengkap agar analisis tafsir menjadi lebih lengkap dan jelas.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi, fakta, atau data yang relevan dengan studinya. Data yang terkumpul ini kemudian akan diolah dan dianalisis untuk menghasilkan temuan yang signifikan. Para ahli seperti Riduwan dan Sugiyono menegaskan bahwa teknik ini sangat krusial dalam penelitian, karena perannya dalam memastikan validitas, reliabilitas, dan relevansi data yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, yaitu Teknik pengumpulan data ini memanfaatkan dokumen tertulis, foto, rekaman video, atau arsip lain yang sudah tersedia. Metode ini sangat efisien waktu karena data yang dibutuhkan tidak perlu dikumpulkan dari awal.²⁷

4. Teknik Analisa data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, serta memberi kode atau kategori pada

²⁶ Undari Sulung, Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier", h.113.

²⁷ Maksun Rangkuti, "Teknik-Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian: Panduan Lengkap untuk Peneliti", November 2024, <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>

data. Tujuannya adalah untuk menemukan jawaban atas fokus atau masalah penelitian. Dengan serangkaian langkah ini, data kualitatif yang awalnya tidak terstruktur dan menumpuk dapat disederhanakan agar mudah dipahami.²⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif, sehingga penulis mengumpulkan data-data dari kitab ataupun jurnal terkait. Setelah data terkumpul, penulis melakukan analisa dari pernyataan dan penafsiran dari sumber data penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah penafsiran dari Tafsir *Jami` Al-Bayān fī Ta`wil Al-Qur'an* karya Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī.

Peneliti menempuh tahapan-tahapan berikut:

Pertama, penulis terlebih dahulu menghimpun dan menelaah sumber-sumber primer maupun sekunder yang berkaitan dengan toleransi antar umat beragama untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh.

Kedua, penulis mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan toleransi antarumat beragama.

Ketiga, penulis menguraikan penafsiran Imam Al-Ṭabarī (W. 310 H) terhadap ayat-ayat tersebut.

Keempat, penulis menyusun hasil analisis dalam bentuk uraian deskriptif yang sistematis untuk memberikan gambaran utuh tentang pandangan Islam terhadap toleransi antar umat beragama.

Kelima, dari data yang telah dihimpun dan dianalisis, penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitiannya.

5. Pendekatan yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan pendekatan yang tepat

²⁸ Imam Gunawan, “*Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h.209.

dan jelas. Penulis menggunakan tafsir tematik menurut Abdul Hay Al-Farmawi. Adapun langkah-langkah atau cara kerja metode tafsir tematik yaitu:

- a. Memilih masalah (tema) Al-Qur'an yang akan dikaji;
- b. Melacak dan menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema;
- c. Menyusun ayat-ayat secara runtut menurut kronologi masa turunnya, disertai pengetahuan mengenai latar belakang turun ayat;
- d. Mengetahui munasabah ayat-ayat di dalam masing-masing surahnya;
- e. Menyusun tema bahasan di dalam kerangka yang sistematis, sempurna, dan utuh;
- f. Melengkapi pembahasan dan uraian dengan hadis, bisa dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan jelas;
- g. Mempelajari ayat-ayat yang memiliki makna serupa, kemudian mengkompromikan antara pengertian umum (*`am*) dan khusus (*khash*), serta antara yang mutlak (*muthlaq*) dan terikat (*muqayyad*). Selanjutnya, dilakukan sinkronisasi terhadap ayat-ayat yang tampak kontradiktif dan penjelasan mengenai nasikh (penghapus) serta mansukh (yang dihapus). Tujuannya adalah agar semua ayat tersebut dapat dipahami sebagai satu kesatuan makna, tanpa adanya perbedaan atau kontradiksi yang nyata, serta menghindari pemaksaan penafsiran yang tidak sesuai dengan makna aslinya.²⁹

²⁹ Dr. Abdul Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhu'i: Dirasah Manhajiyyah Maudhu'iyyah*, Terj. Drs. Rosihon Anwar, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara*

G. Teknik dan Sistematika Penulisan

Penyusunan penelitian ini akan penulis sajikan dalam lima uraian bab dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, dalam bab ini peneliti akan memaparkan hal-hal yang melatar belakangi permasalahan serta perumusan masalah, tujuan, manfaat, tinjauan pustaka, metodologi, teknik dan sistematika yang terkait dalam penelitian tentang hubungan antar umat beragama.

Bab kedua, dalam bab ini peneliti memfokuskan pembahasan tentang definisi toleransi, urgensi toleransi, gambaran umum toleransi antar umat beragama di Indonesia, toleransi beragama menurut para ulama, identifikasi ayat-ayat toleransi umat beragama.

Bab ketiga, berisi tentang biografi Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī mulai dari lahir sampai wafat, serta perjalanan beliau dalam menuntut ilmu. Dan juga membahas tentang kitab tafsir Al-Ṭabarī dari mulai corak penafsiran serta komentar tokoh terkait kitab tafsir tersebut.

Bab keempat, dalam bab ini difokuskan penafsiran ayat-ayat yang terkait dengan hubungan antar agama dalam perspektif Tafsir Al-Ṭabarī.

Bab kelima, berisi penutupan yang berupa kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan diperlukan sebagai jawaban masalah pokok yang diajukan, saran ditulis sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji konsep toleransi antarumat beragama menurut Imam Al-Ṭabarī dalam Tafsīr Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'an dengan menitikberatkan pada analisis penafsiran beliau terhadap sejumlah ayat yang relevan. Berdasarkan kajian yang dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting.

1. Dari tafsir Al-Ṭabarī terhadap QS. Al-Baqarah [2]:256, Al-An'ām [6]:108, Al-Ḥujurāt [49]:13, dan Al-Mumtaḥanah [60]:8, dapat disimpulkan bahwa Islam menekankan prinsip-prinsip etika dan keadilan dalam hubungan antarumat beragama. Larangan pemaksaan dalam agama menunjukkan bahwa keimanan harus lahir dari kesadaran individu, sementara perlindungan dan kewajiban non-Muslim diatur secara adil sesuai konteks sosial-politik. Etika berinteraksi, seperti larangan mencaci sesembahan kaum musyrik, mengajarkan sikap santun dan mencegah permusuhan, relevan dengan tantangan ujaran kebencian modern. Pengakuan atas keragaman manusia sebagai bagian dari penciptaan yang sama menegaskan bahwa kemuliaan hanya diukur dari ketakwaan, sehingga menolak diskriminasi dan superioritas kelompok. Prinsip keadilan juga tercermin dalam hubungan dengan non-Muslim yang damai, menegaskan universalitas nilai Islam dalam menjunjung kebaikan dan keseimbangan sosial.
2. Berdasarkan kajian tafsir Al-Ṭabarī, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip etika, keadilan, dan toleransi yang diajarkan dalam Islam memiliki relevansi yang sangat kuat di era modern. Tafsir menegaskan bahwa iman tidak dapat dipaksakan, sehingga

kebebasan beragama dan penghormatan terhadap keyakinan individu menjadi fondasi penting bagi kehidupan sosial yang damai. Selain itu, pentingnya menjaga lisan dan sikap santun dalam interaksi antarumat beragama mengajarkan untuk mencegah permusuhan, kebencian, dan konflik, sebuah prinsip yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan ujaran kebencian dan intoleransi di era media sosial dan globalisasi. Tafsir juga menekankan pengakuan atas keragaman manusia, di mana perbedaan suku, bangsa, atau kabilah bukan tolok ukur kemuliaan, melainkan ketakwaan, sehingga menjadi landasan teologis bagi penolakan diskriminasi, rasisme, dan superioritas kelompok. Di sisi lain, prinsip keadilan dan kebaikan universal terhadap orang yang damai menegaskan bahwa hubungan sosial dan politik harus didasari pada keadilan dan penghormatan terhadap hak-hak pihak lain. Secara keseluruhan, tafsir Al-Ṭabarī tidak hanya memberikan pedoman ritual dan spiritual, tetapi juga membangun kerangka etika, sosial, dan moral yang dapat dijadikan landasan untuk membina masyarakat plural yang inklusif, harmonis, dan toleran, menekankan dialog, penghormatan terhadap perbedaan, dan penegakan nilai-nilai moral serta keadilan sebagai fondasi kehidupan modern.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tafsir Al-Ṭabarī memberikan dasar normatif dan historis yang kuat bagi pengembangan wacana toleransi antar umat beragama. Tafsirnya tidak hanya merefleksikan pandangan Islam klasik, tetapi juga memiliki relevansi kontekstual bagi kehidupan masyarakat plural saat ini. Warisan intelektual Al-Ṭabarī melalui Jāmi' Al-Bayān menjadi rujukan penting dalam membangun kerukunan, harmoni sosial, serta dialog antar agama yang berlandaskan keadilan, kebaikan, dan penghormatan terhadap keragaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, jelas bahwa pemikiran Imam Al-Ṭabarī dalam tafsirnya memberikan landasan penting bagi konsep toleransi antar umat beragama. Agar penelitian ini memiliki manfaat lebih luas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, diharapkan hasil kajian ini dapat menjadi inspirasi dalam menumbuhkan kesadaran bahwa toleransi antar umat beragama memiliki dasar kuat dalam Al-Qur'an dan tafsir klasik. Nilai-nilai yang digali dari penafsiran Imam Al-Ṭabarī hendaknya tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menciptakan kerukunan dan harmoni sosial.
2. Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan kajian tafsir tematik tentang toleransi, serta mendorong penelitian lanjutan yang lebih luas dengan membandingkan karya Al-Ṭabarī dengan mufassir lain. Dengan demikian, akan lahir perspektif yang lebih kaya dan beragam dalam memahami toleransi Islam, baik dari sisi historis maupun relevansinya terhadap isu-isu kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Maskuri. Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keagamaan. Jakarta: Kompas, 2001.
- Abu Daud. Sunan Abu Daud, Kitab Jihad. Mesir: Dār Al-Hadis, 1999.
- Ali, H. M. Daud, dkk. Islam Untuk Disiplin Ilmu Hukum Sosial dan Politik. Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Ali Syibromalisi, Faizah, dan Jauhar Azizy. Membahas Kitab Tafsir Klasik dan Modern. Ciputat: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Bakr Isma'il, Muhammad. Ibn Jarir Ath-Thabari wa Manhajuh fi Al-Tafsir. Kairo: Dar Al-Manar, 1991.
- Dini Mardhini. Mutiara Toleransi Dalam Khazanah Tafsir Klasik. Cirebon: LovRinz Publishing, 2024.
- Farid, Ahmad. 60 Biografi Ulama Salaf. Terj. Masturi Irham dan Asmu'i Taman. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2006.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. Al-Bidayah Fi At-Tafsir Al-Maudhui: Dirasah Manhajiyyah Maudhuiyyah. Terj. Rosihon Anwar, Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Ghazali, Abd. Moqsith. Argumen Pluralitas Agama: Membangun Toleransi Berbasis Al-Qur'an. Depok: Katakita, 2009.
- Ghofur, Saiful Amin. Profil Para Mufassir al-Qur'an. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008.
- Gunawan, Imam. Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Hanafi, Muchlis M. dkk. Tafsir Tematik Moderasi Beragama. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.

- Ibnu Katsir. Tafsīr Al-Qur'ān al-'Adzhīm. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1998.
- Al-Juwaini, Mustafa As-Sawi. Manahij fī Tafsir. Iskandar: Mansya'at Al-Ma'rif.
- Kementerian Agama RI. Tafsir Kemenag: Hubungan Antar Umat Beragama. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an.
- Kementerian Agama RI. Tafsir Kemenag: Moderasi Beragama. Jakarta: Lajnah Pentashihan Al-Qur'an
- Kementerian Agama RI. Tafsir Kemenag: Moderasi Islam. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Misrawi, Zuhairi. Al-Qur'an Kitab Toleransi. Jakarta: Pustaka Oasis, 2010.
- Mudakir, Ahmad, dkk. Gaya Bahasa Al-Qur'an. Bandung: Prodi S2 Studi Agama UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Al-Muhdar, Yunus Ali. Toleransi Kaum Muslimin. Surabaya: PT. Bungkul Indah, 1994.
- Munir, Abdul. Pokok-Pokok Ajaran NU. Solo: Ramdani, 1989.
- Mustaqim, Abdul. Aliran-Aliran Tafsir. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Mustaqim, Abdul. Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir. Yogyakarta: Idea Press, 2019.
- Mustofa, Imron. Sejarah Hidup Para Penyambung Lidah Nabi. Yogyakarta: Laksana, 2017.
- Nasution, Harun. Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran. Bandung: Mizan, 2000.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Al-Qardhawi, Yusuf. Minoritas Nonmuslim di dalam Masyarakat Islam. Terj. Muhammad Baqir. Bandung: Mizan, 1985.

- Al-Salih, Subhi. *Mabahis fi ‘Ulum Al-Qur’an*. Beirut: Dar Al-Ilm lil Al-Malayin, 1972.
- Al-Salih, Subhi. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1993.
- Shihab, Alwi. *Islam Inklusif: Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*. Bandung: Mizan, 1997.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Al-Ṭabarī, Abu Ja‘far Muhammad bin Jarīr. *Jāmi‘ Al-Bayān fī Tafsīr Al-Qur’an*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1999.
- Al-Ṭabarī, Abu Ja‘far Muhammad bin Jarīr. *Tafsir Al-Ṭabarī*. Terj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2015.
- Umar Hasyim. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam*. Surabaya: PT Bina Ilmu, 1979.
- Yusuf, Said Agil Husin Al-Munawar. *Fikih Hubungan Antar Agama*. Jakarta: Ciputat Press, 2004.

Skripsi/Disertasi

- Eduwar. *Pemahaman Toleransi Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*. Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Fadhilatun Nikmah. “Studi Komparasi Penafsiran M. Quraish Shihab dan Ath-Thabari tentang Mengucapkan Selamat Natal Kepada Umat Kristiani (QS. Maryam ayat 33).” Skripsi, UIN Walisongo Semarang, 2022.
- Fanuri Hasan, Ahmad. *Kebebasan Beragama Menurut Al-Qur’an (Studi atas Tafsir Kemenag: Al-Qur’an dan Tafsirnya)*. Skripsi Sarjana, UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Fathira Al-Qurani, Arsy. *Tafsir Toleransi Beragama Dalam Al-Qur’an (Studi Komparatif atas Tafsir Jami’ al-Bayan karya Ath-Thabari dan Fi Zhilal al-Qur’an karya Sayyid Quthb)*. Skripsi Sarjana, IAINU Kebumen, 2022.

Fahmi, Ah. Iqbal. Toleransi Beragama Perspektif Muhammad Asad (Analisis Tafsir Q.S. al-Baqarah: 256 dan Q.S. al-Kafirun: 109). Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Hesti Setiyoningtias. “Pola Komunikasi Antar Umat Beragama untuk Mempererat Kerukunan di Pesanggrahan Adyatma Jati Wijaya Desa Mategal Kecamatan Parang Magetan.” Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023.

Luthfi, Fadhlán. Framing Toleransi Beragama di Media Sosial (Studi Kasus pada Program Login di Channel YouTube Deddy Corbuzier dan Ceramah Habib Rizieq pada Channel YouTube Aswaja Corner). Skripsi Sarjana, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, Purwakarta, 2024.

Ni'mah, Lailatun. Toleransi Beragama Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah. Skripsi Sarjana, IAIN Ponorogo, 2021.

Jurnal Ilmiah

Anwar, Syaiful, dkk. “Toleransi dalam Pandangan Imam Mazhab dan Ulama Kontemporer Perspektif Hukum Islam.” Jurnal Hukum Tata Negara, Vol. 1, No. 2, (2023).

Asep Abdurrohman. “Metodologi ath-Thabari Dalam Tafsir Jami’ al-Bayan Fi Ta’wil al-Qur’an.” Kordinat, Vol. XVII, No. 1 (2018).

Casram. “Membangun Sikap Toleransi Beragama Dalam Masyarakat Plural.” Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, Vol. 1, No. 2, (2016).

Digdoyo, Eko. “Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya, dan Tanggung Jawab Sosial Media.” Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, Vol. 3, No. 1, (2018).

Eman Suherman, Khairul Katsirin. “Corak dan Logika Penafsiran At-Thabari dalam Jāmi’ul Bayān ‘an Ta’wīlil Al-Qur’an.” Jurnal Studi Keislaman, Vol. 1, No. 1 (2023).

Kusroni. “Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur’an.” Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI Al-Fithrah, vol. 9, no. 1, (2019).

- Margareth Sutton. "Toleransi: Nilai Dalam Pelaksanaan Demokrasi." *Jurnal Demokrasi*, Vol. V, No. 1 (2006).
- Mayasaroh, Kiki & Bakhtiar, Nurhasanah. "Strategi dalam Membangun Kerukunan Antarumat Beragama di Indonesia." *Al-Afkar*, Vol. 3, No. 1, Januari (2020).
- Mufidah, Intan. "Moderasi Beragama: Studi Pemikiran Pendidikan Islam Syamsul Kurniaw." *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan, dan Keislaman*.
- Octavian, Wendy Anugrah. "Urgensi Memahami dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila." *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika*, Vol. 5, No. 2, (2018).
- Sukandarman, Ainur Rofiq Sofa. "Harmoni dalam Keberagaman: Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, Vol. 2, No. 4 (2024).
- Sulung, Undari, dan Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, dan Tersier." *Jurnal ...*, Vol. 5, No. 3 (September 2024)
- Suryana, Toto. "Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama." *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2), 2011: 127. 21
- Syafi'in Mansur. "Kerukunan Dalam Perspektif Agama-Agama Di Indonesia." *Aqlania*, Vol. 8, No. 2 (2017).

Internet

- ANTARA Indonesia News Agency, "Menteri Umar Berjanji Akan Mengambil Tindakan Terhadap Intimidasi Agama", Juli 2025. https://en.antaranews.com/news/369869/minister-umar-vows-action-against-religious-intimidation?utm_source=chatgpt.com
- Kementerian PANRB. (2023). "Kecam Keras Pembakaran dan Penyobekan Al-Qur'an, Pemerintah Indonesia Telah Panggil Dubes Swedia dan Belanda." Diakses dari: <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/dari-istana/>

Rangkuti, Maksum. (2024). “Teknik-Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian.” <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti>

Yoni Ardianto. “Memahami Metode Penelitian Kualitatif.” Artikel DJKN, 2019.

Lampiran 1: Hasil Turnitin Perpustakaan


Page 2 of 138 - Integrity Overview
Submission ID: tmsid::1:3320240314

13% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text
- Small Matches (less than 15 words)


Page 3 of 138 - Integrity Overview
Submission ID: tmsid::1:3320240314

Top Sources

11% Internet sources
3% Publications
7% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	repository.iiq.ac.id	4%
2	Internet	repo.iain-tulungagung.ac.id	<1%
3	Internet	repository.uinjkt.ac.id	<1%
4	Internet	repository.ptiq.ac.id	<1%
5	Internet	archive.org	<1%
6	Internet	fdocument.org	<1%
7	Student papers	UIN Raden Intan Lampung	<1%
8	Student papers	Universitas Pendidikan Indonesia	<1%
9	Student papers	University of North Carolina, Greensboro	<1%
10	Student papers	pbpa	<1%
11	Internet	bengkulu.kemenag.go.id	<1%


Page 3 of 138 - Integrity Overview
Submission ID: tmsid::1:3320240314



PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
 Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
 Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 160/Perp.IIQ/USH-IAT/VIII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

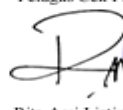
Nama : Rita Asri Listintari
 Jabatan : Perpustakaan

NIM	21211782	
Nama Lengkap	Salsabillah Azizah S	
Prodi	IAT	
Judul Skripsi	TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA STUDI PENAFSIRAN IBNU JARIR AL-ṬABARĪ DALAM KITAB JĀMI' AL-BAYĀN FĪ TA'WĪL AL-QUR'ĀN	
Dosen Pembimbing	Ruaedah, S. Th.I, MA.	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarisimen)	Cek 1: 13 %	Tanggal Cek 1: 25 Agustus 2025
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1/IIQ/1/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar 35%, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 25 Agustus 2025
 Petugas Cek Plagiarisme




Rita Asri Listintari

BIODATA PENULIS



Salsabillah Azizah S dilahirkan di Bekasi, Provinsi Jawa Barat, pada 27 Februari 2000. Ia merupakan anak dari pasangan Cece Supriatna dan Gusnar Vera. Pendidikan formalnya dimulai di SDIT Nurul Fajri, pada tahun 2006, dan ia lulus pada tahun 2012. Setelah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar, ia melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren Daarul Qur'an Putri pada tahun 2012 dan lulus pada tahun 2015. Selanjutnya, ia melanjutkan ke Sekolah Menengah atas (SMA) di Pondok Pesantren Daarul Fikri pada tahun 2015 dan lulus pada tahun 2018.

Setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, ia melanjutkan pendidikan non-formal di Rumah Tahfidz Matahati, dari tahun 2018 hingga 2020. Kemudian, ia memutuskan untuk melanjutkan studinya di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2021, dengan mengambil Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) di Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.

Penulis berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan kontribusi, manfaat, dan keberkahan bagi siapa saja yang membacanya. Akhir kata, penulis mengungkapkan rasa syukur yang mendalam atas selesainya skripsi yang berjudul “*TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA DALAM AL-QUR'AN (Studi Tematik Penafsiran Ibnu Jarīr Al-Ṭabarī Dalam Kitab *Jāmi' Al-Bayān Fī Ta'wīl Al-Qur'an*)*”.